

PENGARUH PELATIHAN DAN MODAL USAHA TERHADAP LITERASI DIGITAL PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KLASTER BATIK KOTA SEMARANG

Kiki Sanggarwati¹, Hari Susanta Nugraha², Handojo Djoko Waloejo³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

¹Email: kikisanggar63@gmail.com

Abstract: *In economic development in Indonesia, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) have an important role in creating job opportunities and sources of income for people in Indonesia. Based on the Semarang City Regional Spatial Plan (RTRW) for 2011-2031, East Semarang District is a sub-district with the direction of Semarang City as a Small and Home Industry Development Area such as the batik center in Batik Village. However, in the current condition, sales and visits to batik villages have decreased due to the spread of the covid-19 virus which has an impact on decreasing demand, supply chain disruptions, cancellation of export orders which can cause businesses to run into a deficit, and UMKM actors cannot sell products through existing exhibitions. at the mall because of the covid-19 pandemic, because with the exhibition it can increase the turnover of Batik UMKM actors. This research belongs to the explanatory type (explanatory research) and the sampling in this study uses non-probability techniques, data collection uses a questionnaire. The sample used was 75 respondents who owned Batik Cluster UMKM in Semarang City. This study uses quantitative analysis with validity, reliability, correlation coefficient, coefficient of determination, simple and multiple regression, significance of t test and F test, with the help of SPSS version 25 statistics. Based on the results of this study, it shows that the variables of training and capital assistance together (simultaneously) have a significant influence on the digital literacy of the Batik Cluster UMKM owners in Semarang City.*

Keywords: *Micro Small and Medium Business Training, Capital Assistance, and Digital Literacy*

Abstraksi: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat memiliki peranan penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2011-2031, Kecamatan Semarang Timur merupakan kecamatan dengan arahan dari Kota Semarang sebagai Kawasan Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga seperti sentra batik di Kampung Batik. Namun pada kondisi saat ini penjualan maupun kunjungan pada kampung batik berkurang dikarenakan penyebaran virus covid-19 yang berdampak pada penurunan permintaan, gangguan rantai pasokan, pembatalan pesanan ekspor yang dapat menyebabkan usaha mengalami defisit, dan para pelaku UMKM tidak dapat menjual produk melalui pameran yang ada di mall karena adanya pandemi covid-19, karena dengan adanya pameran dapat menambah omset para pelaku UMKM Batik. Penelitian ini termasuk tipe eksploratori (*explanatory research*) dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 75 responden pemilik UMKM Klaster Batik di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan uji validitas, reliabilitas, koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi sederhana dan berganda, signifikansi uji t dan uji F, dengan bantuan statistik SPSS versi 25. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan bantuan permodalan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi digital pemilik UMKM Klaster Batik di Kota Semarang.

Kata Kunci: Pelatihan UMKM, Modal Usaha, dan Literasi Digital

Pendahuluan

Pelatihan sangat erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang memiliki aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi. Karena jika suatu usaha ingin menghasilkan pendapatan yang optimal, maka kualitas dan kinerja sumber

daya manusianya harus ditingkatkan dan dikembangkan. Seperti memberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Menurut hasil wawancara dengan seorang pelaku UMKM Batik di Kota Semarang yaitu Bapak Arief Prihanta ia menyatakan bahwa pelatihan digital yang ia ikuti adalah pelatihan cara membuat website (shopee, tokopedia) dan media sosial (Instagram, twitter, facebook, dan lainnya), cara membuat konten yang menarik untuk diunggah pada media sosial. Karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi serta platform digital. Pelaku UMKM umumnya belum mengetahui cara mengunduh aplikasi untuk berjualan dan melakukan promosi, mengunggah informasi dan foto terkait produk di situs e-commerce serta tidak memaksimalkan beragam fitur yang dihadirkan situs online. Dan juga pelatihan tidak dilakukan secara rutin.

Modal usaha merupakan sebagian dan yang akan dipergunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, dipinjamkan dan atau sebuah harta benda yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu sehingga dapat menambah kekayaan. Modal usaha adalah unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Jika modal bertambah maka penghasilan yang didapatkan lebih banyak (Istinganah & Widiyanto, 2020). Menurut hasil wawancara dengan salah satu pemilik UMKM Batik yaitu Bapak Joko pemilik batik cantingmas ia menyatakan bahwa bantuan permodalan atau modal usaha yang ia dapatkan tidak ada dari pemerintah maupun dinas koperasi, modal usaha yang ia dapatkan adalah modal sendiri atau modal pinjaman dari sektor bank. Dengan memperhatikan kondisi dana dan sumber daya manusia UMKM, khususnya usaha mikro dan usaha kecil, agaknya sulit dilakukan oleh pelaku UMKM itu sendiri. Maka dari itu pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pemberdayaan UMKM (stakeholder), terutama pemerintah harus berpartisipasi dalam kegiatan promosi pemasaran produk bagi UMKM Klaster Batik Kota Semarang.

Literasi digital bisa dipergunakan dalam mengukur kemampuan UMKM terhadap penggunaan teknologi informasi. UNESCO dalam Donny (2017) mengartikan literasi digital ialah sebuah kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam memperoleh, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi melalui keterampilan kognitif dan teknis. Namun selama ini sistem promosi yang dilakukan masih promosi tradisional dan cenderung pasif, yang artinya pemilik atau pengusaha batik menyandarkan kekuatan pemasaran secara langsung, dan mereka tidak keberatan jika hanya menunggu calon pembeli datang. Adapun promosi yang dilakukan adalah melalui word to mouth, bantuan pemerintah Kota Semarang dengan mengadakan eksibisi Batik Semarang di galeri bersama. Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran penggunaan internet atau literasi digital pemilik UMKM Batik masih rendah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Klaster Batik di Kota Semarang, sama halnya dengan UMKM lainnya yang menghadapi berbagai kendala seperti adanya virus covid-19 yang melumpuhkan berbagai sector usaha termasuk UMKM, faktor lain diantaranya ketrampilan, tenaga kerja, modal, penguasaan digital marketing (literasi digital), dan pengelolaan usaha. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelatihan dan Modal Usaha Terhadap KLiterasi Digital Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Klaster Batik Kota Semarang”**.

Kajian Teori

Pelatihan

Menurut Mangkunegara (2013) Pelatihan adalah suatu proses Pendidikan jangka penden yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana oegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Modal Usaha

Menurut Ardi Nugraha (2011:9) modal usaha adalah uang yang digunakan untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, seperti; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini

dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Literasi Digital

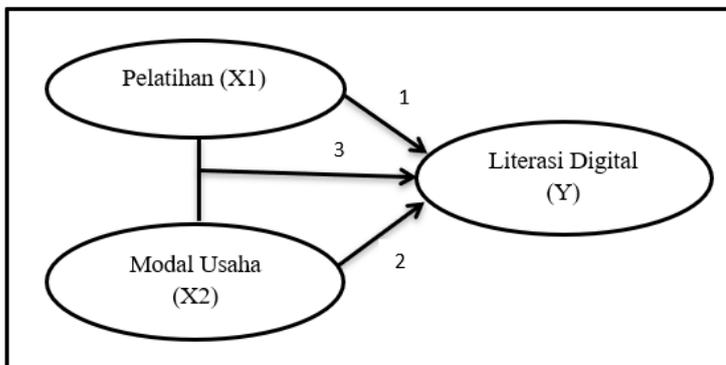
Menurut Giltser (1997), literasi digital ialah sebuah keterampilan dalam mengetahui serta penggunaan sebuah informasi dalam sejumlah bentuk melalui penekanan dalam proses berfikir kritis dalam penggunaan media digital dan literasi nonteknis sebagai kompetensi inti literasi digital.

Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat pengaruh pelatihan (X1) terhadap literasi digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang.

H₂: Terdapat pengaruh modal usaha terhadap literasi digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang.

H₃: Terdapat pengaruh pelatihan dan modal usaha terhadap literasi digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang.



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian *explanatory research*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pelatihan (X1) dan modal usaha (X2) terhadap literasi digital (Y). Populasi menurut Sugiyono (2014:115), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 96 pemilik UMKM Klaster Batik Kota Semarang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan pengambilan sampel melalui pendekatan non-probability sampling dengan jumlah responden ditentukan secara langsung sebanyak 100 orang berdasarkan (Cooper & Schindler, 2006). Kemudian teknik yang digunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden sebagai berikut: 1) Pernah mengikuti pelatihan digital 2) Memiliki usaha batik di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dalam interpretasinya menggunakan skala likert. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, koefisien korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi sederhana dan berganda, uji signifikan uji t dan uji f dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	Hasil	Keterangan			
		T/F Hitung	Signifikansi	Korelasi	Determinasi	Hipotesis
1	Pelatihan (X1) terhadap Literasi Digital (Y)	2,002	0,049	0,228	5,2%	Ha Diterima
2	Modal Usaha (X2) terhadap Literasi Digital (Y)	9,150	0,000	0,731	53,4%	Ha Diterima
3	Pelatihan (X1) dan Modal Usaha (X2) terhadap Literasi Digital (Y)	48,871	0,000	0,802	19,7%	Ha Diterima

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pelatihan terhadap literasi digital dengan nilai sig sebesar 0,049 lebih kecil daripada 0,050 dan hasil koefisien korelasi pelatihan memiliki tingkat keeratan yang rendah sebesar 0,228. Selain itu, hasil koefisien determinasi membuktikan adanya pengaruh pelatihan sebesar 5,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian jika dilihat dari hasil analisis koefisien regresi pelatihan (X1) terhadap literasi digital (Y) yang telah diolah dapat diperolehnya nilai t hitung sejumlah 2,002 > t tabel sejumlah 1,9930 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh Pelatihan terhadap Literasi Digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang” **diterima**.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap literasi digital pelaku UMKM Batik Kota Semarang dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,050 dan hasil koefisien korelasi modal usaha memiliki tingkat keeratan yang kuat sebesar 0,731. Selain itu, hasil koefisien determinasi membuktikan adanya pengaruh modal usaha sebesar 53,4% dan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian jika dilihat dari hasil analisis koefisien regresi modal usaha (X2) terhadap literasi digital (Y) yang telah diolah diperoleh nilai t hitung sejumlah 9,150 > t tabel sejumlah 1,9930 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi “Terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Literasi Digital UMKM Klaster Batik Kota Semarang pengguna” **diterima**.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, secara simultan menunjukkan adanya pengaruh pelatihan dan modal usaha terhadap literasi digital pelaku UMKM Klaster Batik Kota Semarang dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,050. Kemudian jika dilihat dari hasil analisis koefisien regresi berganda pelatihan (X1) dan modal usaha (X2) memiliki nilai koefisien beta masing-masing sebesar 0,197 (19,7%) dan 0,802 (80,2%) secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap literasi digital (Y). Dan dilihat dari hasil uji F yang telah diolah diperoleh nilai f hitung sejumlah 48,871 > t tabel sejumlah 3,122 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang berbunyi “Terdapat pengaruh Pelatihan dan Modal Usaha terhadap Literasi Digital Pemilik UMKM Klaster Batik Kota Semarang” **diterima**.

Kesimpulan dan Saran

Variabel pelatihan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi digital (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan digital yang telah diikuti oleh pelaku UMKM Batik dapat meningkatkan literasi digital, sehingga dapat menjadikan usaha terus berkembang dengan melakukan penjualan melalui media sosial atau platform digital. Variabel modal usaha (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi digital (Y). Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha yang diberikan dari bank, dinas koperasi, pemerintah atau bantuan berupa kelengkapan untuk membuat sangat membantu para pemilik UMKM Batik. Variabel (X1) dan modal usaha (X2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital (Y). Pelatihan dan modal usaha sama-sama memiliki pengaruh terhadap literasi digital.

Responden sebagian besar menyatakan setuju sebanyak 62,66% bahwa tujuan diadakan program pelatihan digital sangat membantu pemilik UMKM untuk terus berkembang dalam memasarkan produknya. Responden sebagian menyatakan bahwa bantuan permodalan sangat berpengaruh bagi pemilik UMKM Batik, hal ini karena modal adalah hal sangat penting dalam melakukan sebuah usaha, baik modal sendiri maupun modal pinjaman (bisa dari bank, koperasi, dan lainnya) yang diberikan. Namun responden menyatakan bahwa baik modal pinjaman atau modal sendiri tetap menjadikan usaha berkembang jika penjualan terus naik. Responden sebagian besar menyatakan literasi digital atau kemampuan dalam melakukan pencarian informasi diinternet dan melakukan aktivitas didalamnya, menciptakan interaksi melalui media sosial netral hal ini karena terdapat responden yang cepat dalam memahami literasi digital dan ada beberapa pelaku UMKM yang tidak paham mengenai literasi digital.

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, demi kemajuan dan keberlanjutan usaha, terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai masukan kedepannya perusahaan yaitu berikut ini:

1. Pemilik UMKM Batik diharapkan untuk mengikuti pelatihan, seperti pelatihan promosi dan pemasaran produk melalui digital marketing, agar usaha yang dijalankan terus berkembang penjualannya.
2. Hendaknya pemilik UMKM Batik mengikuti pelatihan secara rutin.
3. Modal usaha atau modal usaha yang ada (dari pinjaman bank, bantuan dari dinas koperasi atau pemerintah) diharapkan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya agar usaha batik terus berjalan dan berkembang.
4. Dengan adanya pelatihan dan modal usaha (modal usaha) pemilik UMKM diharapkan dapat terus maju dan berkembang.
5. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya peneliti lebih melengkapi teori-teori yang telah berkaitan dengan variabel serta indikator pada variabel penelitian.

Daftar Referensi

- Apriliana, E. D. (2019). *Strategi Pengembangan UMKM Batik Untuk Meningkatkan Daya Saing Batik Semarang Di Kampung Batik Kota Semarang*. Semarang.
- Bintara, Yudha, M. B., dan Samsul, Ma'rif. (2021). Alternatif Upaya Ketahanan Pelaku Home-Based Enterprises (HBE) Batik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Batik Semarang. *Vol. 15 No. 1 Juli 2021*, 15, 70-79.
- Giltser. 1997. *Digital Literacy*. New York : Wiley
- Handani, Meri. (2019). Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi. Jambi.
- Putri1, K. (2015). PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, MODAL USAHA DAN PERAN. 1-10.

- Purwati, Endang. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*. Among Makarti, Vol. 5, No. 9, Juli 2012, hal. 18
- Rahmiaji, Ratri, L., dan Hapsari, Turnomo. (2020). *Penguatan Kompetensi Promosi Digital Pada UMKM Kampung Batik Kota Semarang*. Semarang.
- Restika. (2021). *Strategi Pengembangan UKM Batik Idola Di Desa Peusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Jambi.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Umi Narimawati. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Medi.
- Wibowo, Y. G. (2021). *Analisa Literasi Digital Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Makanan Islami*. Vol. 7 No.1 Juli 2021, 7, 127-134.
- Widayati, Wahyu. *Analisis Pengaruh Pemberian Pelatihan dan Modal Usaha, serta Cara-cara mengelola Usaha Terhadap Pendapatan Anggota Program Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Gender (P2M-BG) Di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*. Thesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010. Hal. 29